

Fitria Maharani (5950084) : **“Faktor-faktor Psikologis Penyebab Terjadinya Perceraian”**. *Skripsi Sarjana S-1*. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya.

ABSTRAK

Setiap pasangan suami istri tentu berharap perkawinannya dapat langgeng hingga usia senja, namun kenyataan justru menunjukkan bahwa tidak semua pasangan bisa mempertahankan perkawinan mereka hingga usia senja. Adanya regulasi dan restriksi dalam kehidupan perkawinan tampaknya tidak secara otomatis menjamin bahwa kehidupan perkawinan dan rumah tangga akan berhasil. Penelitian ini berangkat dari kecenderungan meningkatnya angka perceraian di kota-kota besar di Indonesia. Peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya suatu perceraian khususnya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang bersifat psikologis.

Penelitian ini merupakan studi kasus perceraian yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah enam orang pasangan suami istri yang telah bercerai, yang merupakan pasangan dengan status ekonomi menengah ke atas. Diantara keenam pasangan tersebut, hanya satu pasangan yang tidak dikaruniai anak dari hasil perkawinannya, dan sampai saat penelitian berlangsung subjek penelitian belum ada yang menikah lagi setelah mengalami perceraian.

Data diperoleh dengan menggunakan wawancara secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan adanya 4 (empat) tema yang tampaknya menjadi faktor penyebab gagalnya pasangan suami istri untuk mempertahankan mahligai rumah tangganya. Keempat faktor tersebut antara lain: kesulitan berempati dengan pasangan, kekerasan fisik, kehadiran orang ketiga, dan ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap keluarga pasangan.

Kegagalan perkawinan dari semua pasangan yang menjadi subjek penelitian ini lebih banyak disebabkan ketidakmampuan mereka menjalin hubungan dan interaksi yang harmonis dalam rumah tangga. Keputusan untuk bercerai bisa dimaknai sebagai kulminasi dari penyesuaian perkawinan yang buruk, dan terjadi karena antara suami dan istri sudah tidak mampu lagi mencari cara penyelesaian masalah yang dapat memuaskan kedua belah pihak.

Perceraian yang terjadi dalam keenam kasus tersebut tidak terjadi secara tiba-tiba dan bukan merupakan proses yang mudah atau sederhana. Perceraian tersebut merupakan titik akhir dari suatu proses yang telah berlangsung lama. Salah satu pertimbangan yang tampak memberatkan pengambilan keputusan untuk bercerai adalah masalah anak.

Kenyataan lain yang terungkap menunjukkan bahwa para wanita subjek penelitian dalam kasus ini lebih berinisiatif mengambil keputusan untuk bercerai dibandingkan laki-laki.